

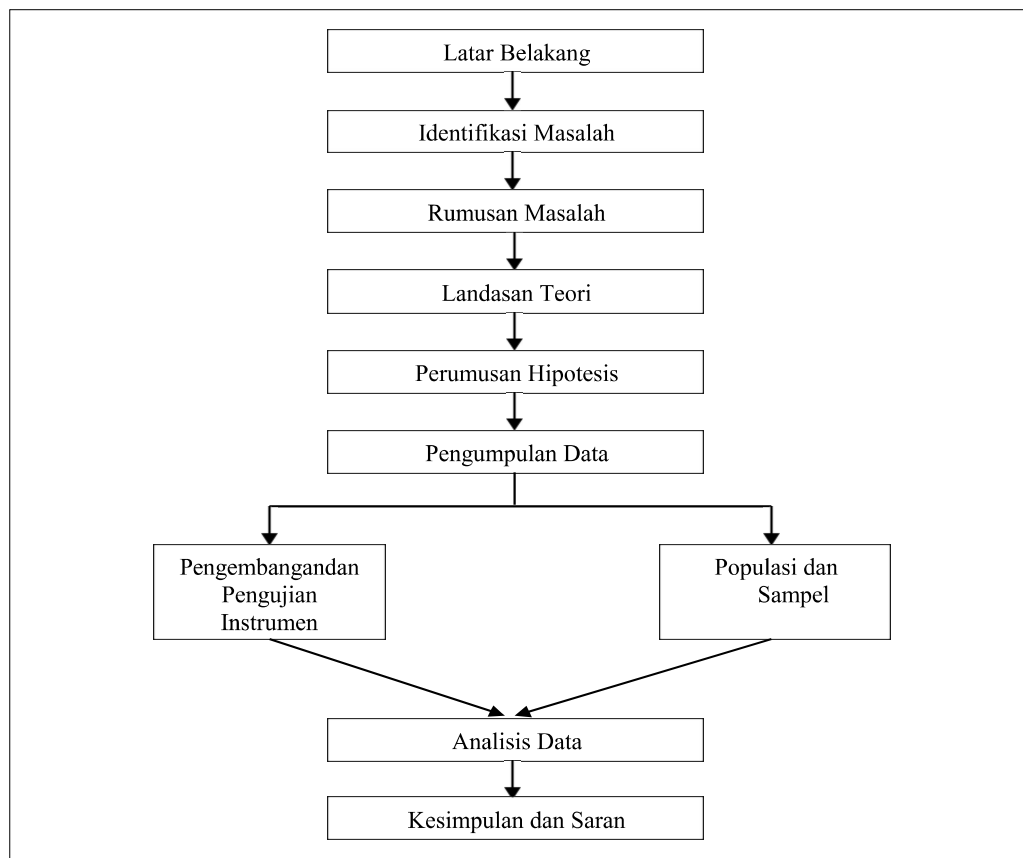
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai referensi ketika melaksanakan suatu riset. Susunan riset yaitu perancangan serta susunan yang mengakomodasi peneliti dalam membahas persoalan riset secara teliti serta meyakinkan. Tujuan dari pelaksanaan desain penelitian ialah memastikan sampai dimana variabel independen menimbulkan dampak beberapa tipe di variabel dependen serta membatasi tipe di variabel dependen yang dikarenakan variabel tidak diinput pada desain serta mengendalikan dan meminimalkan kesalahan acak.

Riset ini berfungsi untuk mengetes dampak *current ratio*, *debt to equity ratio* serta *total asset turn over* kepada *net profit margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Pada saat melaksanakan suatu penilaian dalam sebuah penelitian, akan lebih baik jika penulis menentukan operasional variabel, karena dilaksanakannya bagian ini guna untuk memudahkan pada saat melakukan suatu riset. Sugiyono (2014: 38) menjelaskan bahwa variabel riset yaitu sebuah ciri, karakter, penilaian dari orang, objek, dan aktivitas yang memiliki jenis tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diuji sehingga dapat disimpulkan. Dalam riset ini, terdapat 4 operasional variabel yang terdiri dari 1 variabel terikat yaitu *Net Profit Margin* (Y) serta 3 variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio*(X2) serta *Total Assets Turn Over*(X3).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah elemen yang diberikan pengaruh dari variabel independen (Sugiyono, 2014: 39). Secara umum, variabel dependen biasanya disebut variabel standar atau variabel terikat (Chandrarin, 2018: 83). Variabel dependen pada riset ini ialah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* ialah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan entitas ketika mendapatkan laba bersih atas penjualan. Tingkat margin laba bersih perusahaan yang tinggi, maka semakin baik kondisi operasional perusahaan tersebut (Ompusunggu & Efriyenti, 2021: 68).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

Rumus 3.1 *Net Profit Margin*

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah elemen yang mempengaruhi penyebab munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39). Secara umum, variabel independen biasanya disebut variabel pemrediksi atau variabel bebas (Chandrarin, 2018: 83). *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* merupakan variabel independen pada riset ini.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Stema (2019: 93) rasio lancar dimanfaatkan untuk melihat apakah entitas sanggup ketika menyelesaikan hutang jangka pendeknya yang telah tiba waktu temponya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 3.2 *Current Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio dimanfaatkan untuk mengetahui sampai manakah entitas dibiayai oleh kewajibannya. Jika rasio ini rendah, maka semakin tinggi total pendanaan dari penanam modal dan semakin tinggi tingkat jaminan bagi pihak kreditur apabila terjadi penyusutan ataupun rugi pada harta perusahaan (Andhani, 2019: 47).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 3.3 *Debt to Equity Ratio*

3. *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over ialah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan entitas mendapatkan penghasilan dengan memakai seluruh aktiva perusahaannya sehingga dapat meningkatkan penjualan (Kasmir, 2017: 185).

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.4 *Total Assets Turn Over*

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Chandrarin (2018: 125) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekumpulan suatu objek ataupun subjek yang terdapat nilai serta sifat tertentu yang akan dikaji lalu disimpulkan. Populasi di riset ini yaitu perusahaan manufaktur bagian makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Code	Name	Go Public Date
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Jun 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Feb 1984
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Jan 1994
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk.	18 Sep 2018
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
21	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
25	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Dec 1996
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	02 Jul 1990

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Menurut Chandrarin (2018: 125) sampel ialah bagian yang terdapat dalam populasi. Pada riset ini metode yang dipakai dalam penentuan sampel ialah metode *purposive sampling*. Berikut yang termasuk ketentuan sampel

pada riset ini, ialah:

1. Seluruh entitas manufaktur di bagian makanan dan minuman yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020;
2. Entitas yang memiliki laporan keuangan per 31 Desember teratur;
3. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah;
4. Entitas yang memperoleh laba;
5. Entitas menunjukkan semua informasi yang dibutuhkan penulis pada riset.

Dari ketentuan tersebut, diperoleh 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan, yakni:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Code	Name	Go Public Date
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Feb 1984
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Jan 1994
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
9	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
10	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Dec 1996
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	02 Jul 1990

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang dipakai ialah data kuantitatif yang berbentuk nominal dapat diklasifikasikan serta diolah yang diterbitkan oleh *Indonesian Stock Exchange*. Informasi dipakai oleh penulis hanya untuk keperluan riset

yang diambil dari www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di riset ini yakni kepustakaan serta melihat dari riset sebelumnya agar dapat pemahaman tentang yang diteliti, sehingga dapat menjawab mengenai riset secara tepat. Riset ini juga memakai metode dokumentasi yaitu data *financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam melaksanakan riset ini ialah teknik analisis kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan SPSS yang hasil riset berbentuk gambar, tabel serta grafik. Teknik analisis data untuk mendapatkan jawaban yaitu dengan analisis deskriptif yang di uji dengan regresi linier berganda, tetapi melaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018: 19) menjelaskan analisis deskriptif ialah bahan yang berguna dalam menjelaskan data yang sudah dikumpul dengan tidak mengubah hasilnya. Hasil yang terdapat pada dari analisis statistik deskriptif yakni berbentuk tabel yang memperlihatkan nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewnes*.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji ini dilakukan untuk melihat apakah data

distribusi normal atau tidak. Opini yang digunakan didalam statistik ini yaitu informasi perlu berdistribusi normal yang menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut ialah persamaan dalam mendapatkan nilai *kolmogorov smirnov*:

Jika nilai *asyp. Sig* > 0,05 dikatakan distribusi data normal ataupun sebaliknya. Nilai *kolmogorov smirnov* hitung bisa dilaksanakan dengan melakukan perbandingan dengan nilai *kolmogorov smirnov* tabel dengan ketentuan yakni:

1. Jika nilai *Kolmogorov* hitung < nilai *Kolmogorov* tabel, artinya data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Kolmogorov* hitung > nilai *Kolmogorov* tabel, artinya data berdistribusi tidak normal.

Menurut Wibowo (2012: 69) data yang berdistribusi normal berbentuk seperti kurva seperti lonceng (*bell – shaped curve*). Dan jika *normal P-P Plot regression standardized*, terdapat titik yang berdekatan dengan garis, serta jika titik-titik pada *scatter plot* tidak berdekatan berarti berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas ialah untuk melihat apakah terdapat keterkaitan yang komplet antara variabel bebas yang satu dengan yang lain. Menurut Ghozali (2018: 107) dapat melihat melalui (VIF) di analisis regrasi, jika angka VIF > 10 berarti data mengalami multikolonieritas. Sebaliknya jika VIF < 10 berarti data tidak mengalami multikolonieritas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137) Uji heteroskedastisitas ialah guna menemukan apakah terdapat ketidaksesuaian varians satu dengan yang lainnya. Apabila *Variance* satu dengan yang lainnya tetap berarti homoskedastisitas, sedangkan berlainan berarti heteroskedastisitas. Uji ini juga berguna untuk melihat apakah terdapat titik yang membentuk suatu pola yang ada di *Scatter Plot*. Apabila membentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokolerasi

Dilakukannya uji autokorelasi ialah untuk menemukan terdapatnya *error* atau tidak pada tiap periode (Ghozali, 2018: 137). Terdapat pula cara melihat ada tidaknya autokorelasi yakni melakukan Uji *Durbin-Waston* (DW Test) dengan syarat $-2 < DW < 2$ (Sunyoto, 2013: 98).

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah suatu bentuk hubungan antar dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018: 95).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Linier berganda

Keterangan:

Y = *Net Profit Margin*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Total Assets Turn Over*

a = konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t

Menurut Chandrarin (2018: 138) dilakukan uji T guna menemukan dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat 2 hal dalam menentukan uji ini yaitu jika nilai *significant* $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai *significant* $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.4.2. Uji F

Menurut Chandrarin (2018: 138) dilakukannya uji F untuk menemukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Terdapat 2 hal dalam menentukan uji ini yaitu jika nilai *significant* $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *significant* $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018: 97) beropini R^2 berfungsi melihat total dan *ratio* dampak variabel *independent* di model regresi yang secara bersama memiliki dampak variabel *dependent*. Nilai koefisien menunjukkan sejauh mana model menjelaskan

